

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEIKUTSERTAAN AUTS DI DESA MANGEMPANG  
KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA**

**Disusun dan diajukan oleh**

**RISMA NAHIR  
I111 16 047**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEIKUTSERTAAN AUTS DI DESA MANGEMPANG  
KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA**

**Disusun dan diajukan oleh**

**RISMA NAHIR  
I111 16 047**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEIKUTSERTAAN PETERNAK UNTUK MENGIKUTI AUTS DI DESA MANGEMPANG KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA

Disusun dan diajukan oleh

**RISMA NAHIR**  
I111 16 047

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin pada tanggal 25 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama



Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si  
NIP. 19731217 200312 1 001

Pembimbing Anggota



Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM  
NIP. 19691003 199903 2 001



Ketua Program Studi

Dr. Ir. Sri Purwanti, S.Pt., M.Si., IPM, ASEAN Eng  
NIP. 19751101 203 12 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Nahir  
NIM : 1111 16 047  
Program Studi : Peternakan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan AUTS Di Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 November 2022  
Yang Menyatakan



(Risma Nahir)

## ABSTRAK

**RISMA NAHIR (I111 16 047).** Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Auts Di Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa . Dibawah bimbingan **Syahdar Baba** selaku pembimbing utama dan **Siti Nurlaleah** selaku pembimbing anggota.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan AUTS Di Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2021. di Kelurahan Mangempang Kecamatan Bungaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak yang mengikuti dan tidak mengikuti program AUTS di Desa Mangempang Kecamatan Bungaya yakni 485 peternak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan rumus slovin karena jumlah populasi yang cukup besar sehingga mendapatkan sampel 83 peternak yang terdiri dari 33 peternak yang mengadopsi AUTS dan 50 peternak yang tidak mengadopsi AUTS. Metode pengumpulan data dilakukan wawancara dengan bantuan kusioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial, yaitu untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku peternak terhadap keinginan mengikuti AUTS dengan menggunakan uji T dan uji F pada analisis regresi logistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap keinginan peternak mengikuti AUTS di Desa Mangempang, Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa memiliki pengaruh yang besar terhadap keinginan peternak mengikuti AUTS. Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku peternak berpengaruh secara simultan terhadap keinginan peternak dalam mengikuti program AUTS.

**Kata Kunci :** *Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Keinginan Peternak*

## ABSTRACT

**RISMA NAHIR (I111 16 047).** Factors Influencing Auts Participation in Mangempang Village, Bungaya District, Gowa Regency. Under the guidance of Syahdar Baba as the main supervisor and Siti Nurlaelah as the member's supervisor.

---

This study aims to determine the factors that influence the desire of farmers to participate in AUTS in Mangempang Village, Bungaya District, Gowa Regency. This research was conducted in November-December 2021. in Mangempang Village, Bungaya District. The type of research used is explanatory quantitative. The population in this study were all farmers who participated and did not participate in the AUTS program in Mangempang Village, Bungaya District, namely 485 farmers. The sampling technique used was using the slovin formula because the population was large enough to obtain a sample of 83 farmers consisting of 33 farmers who adopted AUTS and 50 farmers who did not adopt AUTS. Methods of collecting data were interviews with the help of a questionnaire. Analysis of the data used in this study is inferential statistical analysis, which is to determine the effect of attitudes, subjective norms, and behavioral control of farmers on the desire to participate in AUTS by using the T test and F test in logistic regression analysis. The results showed that the influence of Attitude, Subjective Norm, and Behavioral Control on the desire of farmers to participate in AUTS in Mangempang Village, Bungaya District, Gowa Regency had a great influence on the desire of farmers to follow AUTS. Attitudes, Subjective Norms, and Behavioral Control of farmers simultaneously affect the desire of farmers to participate in the AUTS program.

Keywords: Attitude, Subjective Norm, Behavior Control, Breeder's Desire

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kepada Allah ta'ala yang masih memberikan limpahan rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan AUTS Di Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa**”. Tak lupa pula kami haturkan salawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahilian menuju jalan Addinnul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara kepada Ayahanda **Nahir. S** dan Ibunda **Suhaenah** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus, saudara kandung penulis yaitu **Riska nahir, Julaeha, dan Ikhsan** yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk memenuhi sebahagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Peternakan, dengan terselesaikannya skripsi ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**, selaku Rektor Universitas

Hasanuddin, Makassar dan Ibu **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A.**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar sebelumnya.

2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Bapak **Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc.**, selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin sebelumnya, **Wakil Dekan** dan seluruh **bapak/ibu Dosen pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **bapak/ibu staf pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.
3. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si.**, selaku pembimbing utama dan Ibu **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM** selaku pembimbing anggota yang telah membagi ilmunya dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis, serta mengarahkan dan memberikan nasihat dan motivasi dalam penyusunan makalah ini.
4. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU** selaku dosen pembahas saya dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, M.Sc** selaku dosen pembahas saya yang telah membagi ilmunya dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis, serta mengarahkan dan memberikan nasihat dan motivasi dalam penyusunan makalah ini.
5. Ibu **Dr. Ir. Hj. Rohmiyatul Islamiyati, MP** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
6. **Novi, Fitri, Ayu, Syahrul Fitra, Khaerul Hakim** yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis serta mendukung penulis untuk bangun



dan semangat kembali untuk menyelesaikan pendidikannya.

7. **Yanti, zulfa** yang selalu setia mensupport dan mendoakan penulis semasa kuliah.
8. **Fitri, Riska** yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis serta mendukung penulis untuk bangun dan semangat kembali untuk menyelesaikan pendidikannya.
9. **Syahrul Fitra, Khaerul** yang selalu setia mendukung dan kebersamai selama seminar serta mendengar keluh kesah penulis .
10. **Zulfa, Novi** yang telah menemani dan mendukung penulis selama mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan “**Boss 2016**” Fakultas Peternakan yang selalu mengingatkan dan mendukung penulis selama kuliah serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin.

Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, November 2022

Risma Nahir

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>PENDAHULUAN</b> .....	16
Latar Belakang.....	16
Rumusan Masalah.....	21
Tujuan Penelitian .....	21
Manfaat Penelitian.....	21
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	23
Tinjauan Peternakan Sapi Potong.....	23
Tinjauan Umum AUTS.....	24
Tinjauan Umum Sikap.....	28
Tinjauan Umum Norma Subjektif .....	30
Tinjauan Umum Kontrol Perilaku .....	30
Penelitian Terdahulu .....	31

Kerangka Pemikiran .....	33
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
Waktu dan Tempat.....	36
Jenis Penelitian .....	36
Jenis dan Sumber Data.....	36
Metode Pengumpulan Data.....	37
Populasi dan Sampel.....	37
Analisis Data.....	38
Variabel Penelitian.....	41
Konsep Operasional.....	41
<b>KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
Letak dan Keadaan Geografis.....	43
Kegunaan Lahan .....	44
Keadaan Penduduk .....	45
Sarana Pendidikan .....	45
Sub Sektor Peternakan.....	46
<b>KEADAAN UMUM PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
<b>Keadan Umum Responen .....</b>	<b>48</b>
Umur .....	48
Tingkat Pendidikan.....	49
Jumlah Kepemilikan Ternak.....	50
Jumlah Tanggungan Keluarga.....	51
<b>Keadaan AUTS di Desa Mangempang.....</b>	<b>52</b>
Peternak .....	52
Dinas Peternakan .....	52
Jasindo .....	53
Alur Kegiatan AUTS .....	54

<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
Sikap Peternak Terhadap Keikutsertaan AUTS .....	55
Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Keikutsertaan AUTS.....	59
Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Keikutsertaan AUTS.....	63
Uji Multikolinearitas.....	65
Uji Linearitas .....	66
Uji Kelayakan Model.....	67
Uji Pengaruh Simultann (Uji F).....	69
Uji Pengaruh Parsial (Uji T).....	70
<b>PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
Kesimpulan .....	75
Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>
<b>DOKUMENTAS</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Peserta Asuransi Ternak Sapi di Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa .....	18
2.	Variabel Penelitian.....	39
3.	Luas Penggunaan Lahan .....	44
4.	Jenis Kelamin Penduduk.....	45
5.	Sarana Pendidikan.....	45
6.	Potensi Peternakan .....	46
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....	48
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	49
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan .....	49
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga ...	50
11.	Sikap Peternak Terhadap Keikutsertaan AUTS.....	55
12.	Norma Subjektif Peternak Terhadap Keikutsertaan AUTS .....	59
13.	Kontrol Perilaku Peternak Terhadap Keikutsertaan AUTS .....	63
14.	Uji Multikolinearitas .....	65
15.	Uji Linearitas .....	67
16.	Uji Kelayakan Model .....	68
17.	Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	69
18.	Uji Pengaruh Parsial (Uji T) .....	70

## DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Fikir .....	31
2.	Skala Kontinu Sikap .....	56
3.	Skala Kontinu Norma Subjektif.....	60
4.	Skala Kontinu Kontrol Perilaku.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	78
2.	Identitas Responden Peternak di Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.....	80
3.	Penilaian Peternak Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peternak Mengadopsi AUTS .....	82
4.	Hasil Regresi Logistik.....	91
5.	Dokumentasi .....	92
6.	Biodata Penulis .....	93

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pengembangan sapi potong di Indonesia saat ini sangat menjanjikan dengan semakin meningkatnya jumlah permintaan atau kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi protein hewani yang bersumber dari daging. Oleh karena itu, peternak dan pengusaha ternak sapi potong serta instansi pemerintah sangat dituntut meningkatkan kuantitas dan kualitas ternak sapi potong untuk memenuhi permintaan konsumen. Kuantitas dan kualitas ternak sapi potong perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius, karena ada banyak faktor yang berpengaruh dalam pengembangannya seperti genetik, resiko kematian dan lingkungan (Riana, 2019).

Usaha peternakan secara umum memiliki berbagai resiko yang belum dimitigasi dengan baik yang diakibatkan oleh kematian, kecelakaan, kehilangan/kecurian, bencana alam, wabah penyakit dan fluktuasi harga. Dampak dari kegagalan tersebut adalah tertanggungnya sistem usaha budidaya ternak dan berkurangnya produksi. Oleh karena itu, diperlukan adanya program dari pemerintah untuk meminimalkan resiko kerugian yang diterima oleh petani peternak.

Program-program pemerintah telah banyak berkembang di masyarakat, oleh karena itu agar dapat mencapai sasarannya maka kontrol manajemen pengelolah perlu dilakukan dengan baik. Evaluasi secara regular seperti apakah program-program dapat menghasilkan peningkatan produksi, pendapatan peternak dan menyerap tenaga kerja yang sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan, karena seringkali program seperti ini mengalami kegagalan dalam pencapaian tujuan.



Salah satu ukuran bahwa suatu program atau proyek dapat memenuhi sasaran pemberdayaan apabila memenuhi persyaratan layak secara teknis dan finansial bagi peternak, artinya secara teknis dapat dilakukan dan secara finansial menguntungkan bagi peternak (Kusnadi, 2008).

Program pemerintah melalui Kementerian Pertanian Republik Indonesia salah satunya adalah Asuransi Ternak Sapi (AUTS) sebagai wujud keterpihakan pemerintah dalam upaya melindungi peternak sapi dari resiko kematian dan kehilangan sapi. AUTS diharapkan dapat memberikan perlindungan kepada peternak sapi jika terjadi sapi mati akibat penyakit, beranak dan kecelakaan dan kehilangan dengan mengalihkan kerugian kepada pihak lain melalui pertanggungan asuransi.

Syarat untuk mengikuti program AUTS adalah bertanggung (peternak sapi) yang melakukan usaha pembibitan dan pembiakan memiliki sapi betina dalam kondisi sehat, berumur minimal 1 (satu) tahun dan masih produktif, memiliki skala usaha kecil. Prosedurnya adalah bertanggung mendaftar melalui UPT dinas peternakan setempat, visitasi oleh Penanggung PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan dinas peternakan setempat, tahap pemasangan eartag pada telinga sapi, bertanggung mendapatkan polis dari pihak penanggung, pembayaran premi oleh bertanggung (Riana, 2019).

Kunci keberhasilan program AUTS adalah sosialisasi harus dilakukan secara intensif dan menyeluruh menggunakan sarana multimedia. Peran *stakeholder* baik di pusat, daerah provinsi dan kabupaten akan menentukan sukses tidaknya program AUTS. Tingkat Pemahaman peternak terhadap daya minat menjadi kepesertaan program AUTS.

Pelaksanaan sosialisasi dan advokasi kepada para petugas dan peternak sudah dimulai sejak penyusunan rancangan AUTS sampai saat ini. Mengingat program AUTS merupakan hal baru, masih perlu mengintensifikasikan pemberian pemahaman dan manfaat AUTS bagi peternak.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadikan ternak sapi potong sebagai salah satu komoditi unggulan. Dinas Peternakan dan Perkebunan telah mendukung pengembangan usaha ternak sapi potong saat ini terutama dalam melaksanakan program Asuransi Usaha Ternak Sapi. Kecamatan Bungaya, Bontonompo, Bajeng dan Biringbulu adalah kecamatan yang mengikuti program AUTS dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Gowa. Dari keempat kecamatan tersebut, kecamatan Bungaya yang memiliki jumlah peternak yang banyak melaksanakan program AUTS. Peserta AUTS di Kec. Bungaya Kab. Gowa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peserta Asuransi Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Populasi (Ekor)	Jumlah Peternak (Orang)	Peserta AUTS (Orang)		
				2016	2017	2018
1	Buakkang	2609	869	31	24	33
2	Mangempang	1526	485	75	55	48
3	Jenebatu	1341	415	10	8	25
4	Sapaya	1785	592	18	21	143
5	Bontomanai	2648	872	14	7	5
<b>Jumlah</b>		<b>9.909</b>	<b>3.233</b>	<b>148</b>	<b>254</b>	<b>35</b>

Sumber : Dinas Peternakan dan Perkebunan Gowa, 2018.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa jumlah peternak yang mengikuti program AUTS di Kecamatan Bungaya berfluktuasi selama tiga tahun terakhir, dimana pada tahun 2016 sebanyak 148 orang terjadi penurunan pada tahun 2017 dan peningkatan kembali

di tahun 2018. Desa Mangempang terjadi penurunan peserta APTS dibanding desa-desa lainnya yang mengalami peningkatan, survei awal yang dilakukan ke beberapa peternak yang berhenti yakni bereaksi negatif terhadap APTS. Reaksi negatif atau positif erat kaitannya dengan sikap, menurut Fishbein dan Ajzen 2005, mendefinisikan sikap sebagai penilaian atau evaluation positif atau negatif terhadap suatu obyek. Oleh sebab itulah perlu dilakukan penelitian bagi peneliti untuk mengkaji desa mangempang yang mengalami penurunan peserta APTS, dengan menggunakan pendekatan penelitian sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap keikutsertaan APTS.

Keputusan peternak untuk tidak menerapkan inovasi yang diperkenalkan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya karena tingkat pemahaman peternak yang masih tergolong rendah. Selama ini peternak menjadi pihak yang selalu disalahkan dengan tidak berkembangnya suatu inovasi. Sikap peternak yang menolak untuk tidak mengikuti asuransi dianggap semata-mata merupakan kesalahan peternak (Riana, 2019).

Peternak sebagai penerima inovasi adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap adopsi teknologi. Karena adopsi teknologi dikatakan berhasil ketika peternak mampu menerapkan apa yang mereka dapatkan melalui informasi atau materi yang mereka terima. Sangat diharapkan program APTS ini dipersepsikan oleh peternak sangat baik agar peternak mau mengadopsi program APTS sehingga mampu meminimalkan resiko usaha peternakannya (Sulaiman, dkk., 2017).

Ketua atau pemimpin kelompok biasanya dipilih anggotanya berdasarkan kemampuan dan kinerja yang dimiliki. Salah satu kemampuan yang dimiliki oleh

ketua kelompok yaitu kemampuan dalam berperan aktif untuk mencari dan menyerap suatu teknologi baru serta mampu menyebarluaskan dan menggerakkan anggotanya untuk menerapkan teknologi baru tersebut sehingga peran ketua kelompok disini selain sebagai organisator dan komunikator tetapi juga sebagai fasilitator petani dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan dalam kegiatan usaha tani anggotanya.

Keterlibatan instansi terkait yang tidak merata mengakibatkan minimnya informasi AUTS/K yang tersampaikan kepada peternak. Hal ini disebabkan oleh pembagian tugas dari instansi terkait (pemerintah dan Jasindo) dan petugas lapangan (penyuluh dan mantri ternak) yang tidak jelas, sehingga informasi AUTS/K tidak menyeluruh tersampaikan kepada peternak. Pemerintah dan Jasindo memiliki peran dalam mendukung penyebaran informasi AUTS/K kepada peternak selaku konsumen yang mengikuti asuransi peternakan tersebut. Pandangan ini sejalan dengan Margono dan Sugimoto (2011) serta Sumardjo (2012) bahwa tanggung jawab dan pemahaman instansi terkait masih tergolong lemah, sehingga minimnya penyebaran informasi AUTS.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan AUTS di Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor apa saja Yang Mempengaruhi Keikutsertaan AUTS di Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa?
2. Seberapa besar pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap keikutsertaan peternak?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Peternak Untuk Mengikuti Asuransi Ternak.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap keikutsertaan peternak.

## **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai referensi bagi peternak untuk mengikuti asuransi khususnya asuransi peternakan
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Sebagai rekomendasi bagi pemerintah khususnya Dinas Peternakan serta pihak Jasa Asuransi Indonesia dalam penerapan kebijakan guna meningkatkan keinginan peternak untuk mengikuti asuransi peternakan.

## **TINJUAN PUSTAKA**

### **Tinjauan Umum Peternakan Sapi Potong**

Sapi potong adalah sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging, sehingga sering disebut sebagai sapi pedaging. Sapi potong di Indonesia merupakan salah satu jenis ternak yang menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan daging. Kebutuhan daging sapi di Indonesia dipasok dari tiga sumber: yaitu peternakan rakyat, peternakan komersial dan impor. Usaha peternakan rakyat merupakan tumpuan utama, sehingga dibutuhkan usaha-usaha untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi potong. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa peranan peternakan rakyat sebagai penyedia daging sapi sangat besar. Profil usaha peternakan rakyat di Indonesia yaitu sebagian besar ternak dipelihara oleh peternak berskala kecil dengan lahan dan modal terbatas (Hastang, 2014).

Beberapa jenis sapi potong yang dibudidayakan di Indonesia meliputi sapi lokal (asli Indonesia) dan non lokal (sapi impor). Untuk melakukan usaha pembibitan atau penggemukan sapi potong, penting sekali mengenai jenis-jenis sapi yang akan dibudidayakan karena masing-masing jenis sapi potong memiliki sifat-sifat yang khas, baik dari bentuk luarnya (ukuran tubuh, warna bulu) maupun genetiknya (laju pertumbuhan). Sapi asli Indonesia yang umum dibudidayakan sebagai sumber daging adalah sapi bali, sapi ongole, sapi PO (peternak ongole), sapi Madura, dan sapi aceh. Sedangkan sapi impor yang dibudidayakan di Indonesia antara lain Aberdeen angus

(Skotlandia). Sapi Simental (Swiss), sapi Brahman (India), dan Limousine (Prancis) (Salim, 2013).

Pertumbuhan populasi sapi ditentukan keseimbangan antara jumlah kelahiran dengan kematian, pemotongan serta penjualan ternak sapi keluar daerah. Jika hal ini tidak diperhatikan, akan terjadi pengurangan jumlah lemak. Pemotongan dan pengiriman ternak sapi bibit atau sapi potong yang tidak terkendali hanya untuk memenuhi tuntutan pemenuhan kebutuhan konsumsi daging semata dengan mengabaikan perkembangan populasinya. Dampaknya adalah menurunnya mutu ternak, karena ternak berkualitas baik tidak tersiakan untuk pembibitan. Selain itu, terjadinya pemotongan sapi betina produktif sehingga mengakibatkan tingkat kelahiran ternak menurun yang berakibat pada jumlah populasi ternak sapi (Syamsu, 2011).

### **Tinjauan Umum Asuransi Usaha Ternak**

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian dengan mana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin dideritanya akibat dari suatu evenemen (peristiwa tidak pasti) (Guntara, 2016).

Asuransi memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan, karena disamping memberikan perlindungan terhadap kemungkinan – kemungkinan kerugian yang akan terjadi, asuransi memberikan dorongan yang besar sekali kearah perkembangan ekonomi lainnya. Sarana investasi yang paling populer



untuk menyiapkan dana insvestasi adalah asuransi faktor kepastian dan jaminan dalam asuransi. Permasalahan yang selalu dialami oleh pemegang polis adalah sulitnya memperoleh pembayaran ganti kerugian ketika evenemen terjadi. Padahal tujuan utama pemegang polis atau nasabah mengikatkan diri dalam perjanjian adalah untuk mengalihkan risiko sehingga akan menerima ganti kerugian bila terjadi suatu peristiwa yang tidak diduga yang menimpah objek asuransi (Sunarmi, 2014).

Asuransi pertanian dengan tujuan sosial bertujuan untuk menjamin tingkat keamanan ekomoni untuk semua produsen pertanian, khususnya mereka yang terlibat dalam sebagian besar subsistem produksi pertanian. Menurut Departemen Keuangan (2010) terdapat tiga tujuan asuransi pertanian di Indonesia, yakni : (1) untuk menstabilkan tingkat pendapatan petani melalui pengurangan tingkat kerugian yang dialami petani karena kehilangan hasil; (2) untuk merangsang petani mengadopsi usaha tani yang dapat meningkatkan produksi dan efisiensi penggunaan sumber daya; (3) untuk megurangi risiko yang dihadapi lembaga pengkreditan pertanian dan memperbaiki akses petani terhadap lembaga pengkreditan (Sulaiman, 2017).

Asuransi adalah mekanisme pengalihan risiko dari tertanggung kepada penanggung dengan pembayaran premi asuransi sehingga penanggung berkewajiban membayar kerugian yang terjadi dan dijamin. Asuransi Usaha Ternak Sapi merupakan bagian dari asuransi pertanian program kementerian pertanian. Pelaksanaan AUTS dimaksudkan untuk melindungi peternak yang mengalami kerugian akibat sapi yang diusahakan mati disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, beranak dan sapi hilang akibat dicuri. Tujuan AUTS antara lain (1) melindungi peternak dalam beternak sapi; (2) memberikan batuan modal kerja dengan

mekanisme klaim asuransi apabila sapi mati atau hilang sehingga keberlangsungan beternak dapat terjamin; (3) mengamankan produksi sapi dan; (4) membantu menerapkan *Good Breeding Practice* (GBP) untuk ternak sapi; (5) memberikan kepercayaan terhadap akses lembaga keuangan/perbankan untuk menyalurkan di sektor peternakan karena adanya jaminan terhadap risiko yang akan terjadi.

### **1. Kriteria**

- a. Peternak sapi yang melakukan usaha pembibitan dan atau pembiakan.
- b. Sapi betina dalam kondisi sehat, minimal berumur 1 (satu) tahun dan masih produktif; dan,
- c. Peternakan sapi skala usaha kecil, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **2. Persyaratan**

- a. Sapi memiliki pendanaan atau identitas yang jelas (*micro-chip*, *eartag* atau lainnya).
- b. Peternak sapi bersedia membayar premi swadaya sebesar 20% dari nilai premi; dan,
- c. Peternak sapi bersedia memenuhi persyaratan dan ketentuan polis asuransi.

### **3. Risiko yang Dijamin**

- a. Sapi mati karena penyakit.
- b. Sapi mati karena kecelakaan.
- c. Sapi mati karena beranak.
- d. Sapi hilang karena kecurian.

#### **4. Ganti rugi**

Ganti rugi dapat diberikan oleh tertanggung kepada penanggung dengan ketentuan terjadi kematian atas ternak sapi yang diasuransikan dan kematian ternak sapi terjadi dalam jangka waktu pertanggungan.

#### **5. Harga Pertanggungan**

Merupakan harga yang nominal perolehan sapi tanpa penambahan biaya lain yang disepakati oleh tertanggung dan penanggung. Harga pertanggungan seluruhnya (*total sums insured*) merupakan penjumlahan harga pertanggungan seluruh sapi. Harga pertanggungan menjadi dasar perhitungan premi, dan merupakan jumlah maksimum ganti rugi.

#### **6. Premi Asuransi Ternak Sapi**

Premi asuransi untuk sapi sebesar 2% dari harga pertanggungan sebesar Rp. 10.000.000; per ekor, yaitu sebesar Rp. 200.000; per ekor per tahun. Besaran bantuan premi pemerintah sebesar 80% atau Rp. 160.000; per ekor per tahun dan sisanya swadaya peternak sebesar 20% atau Rp. 40.000; per ekor per tahun.

#### **7. Jangka Waktu Pertanggungan**

Jangka waktu pertanggungan asuransi untuk sapi selama 1 (satu) tahun dimulai sejak melakukan pembayaran premi asuransi yang menjadi peternak (Kementerian Pertanian, 2017).

Upaya perlindungan petani atas risiko ketidakpastian tersebut, asuransi produksi pertanian menjadi salah satu strategi yang ditempuh melalui Pasal 7 ayat (2) huruf g Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (UUP3). Sedangkan mengenai pengaturan khususnya sendiri

dalam BAB IV, Bagian Kedelapan, Pasal 37 sampai Pasal 39. Kegiatan asuransi ini sesuai dengan apa yang terjawatahkan melalui Pasal 28H ayat (3)17 UUD NRI 1945. Melalui asuransi produksi pertanian ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi kehidupan tani, sebab manfaat yang diperoleh dapat melindungi usaha pertanian (Dandi dan Gabriel, 2014).

### **Tinjauan Umum Sikap**

Sikap adalah evaluasi kepercayaan (belief) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan, Ramdhani (2008). Mendefinisikan sikap (Attitude) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual dalam skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek; setuju atau menolak, dan lainnya.

Sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh keluarga, pengaruh kawan, dan media massa. keluarga, kawan atau orang yang dihormati mempengaruhi sikap kita melalui perkataan atau teladan. Sikap positif ataupun negatif dapat dibentuk berdasarkan informasi, anjuran atau larangan yang disampaikan melalui kata-kata. Di dalam kelompok yang memiliki ikatan sosial tinggi, pengaruh pemimpin sangat kuat dalam membentuk atau mengubah sikap anggotanya. Selain itu, saat ini banyak orang yang membentuk sikap hanya berdasarkan informasi yang diperoleh melalui media massa (Simamora, 2003).

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut Azwar (2011) yaitu:

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

d. Media massa

Pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

## **Tinjauan Umum Norma Subjektif**

Norma subjektif didefinisikan sebagai adanya persepsi individu terhadap tekanan sosial yang ada untuk menunjukkan atau tidak suatu perilaku. Dalam *Theory of planned Behavior*, norma subjektif juga diidentikan oleh dua hal, yaitu: *belief* dari seorang tentang reaksi atau pendapat orang lain dan kelompok lain tentang apakah individu perlu, harus melakukan suatu perilaku, dan apakah hal ini memotivasi individu untuk mengikuti pendapat orang lain tersebut (Michener, dkk., 2004).

Norma subjektif juga merupakan fungsi dari keyakinan yang menentukan individu atau kelompok untuk berfikir apakah ia harus atau tidak melakukan perilaku. Keyakinan tersebut yang mendasari norma subjektif seseorang yang disebut keyakinan normative norma subjektif menilai tekanan sosial pada individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu (Lada, dkk., 2009).

Norma subjektif menunjukkan keyakinan individu terhadap tekanan sosial sehingga mempengaruhi perilaku peternak dalam mengadopsi suatu teknologi semakin besar tekanan sosial yang dialami peternak semakin tinggi pula kemauan perilaku peternak dalam mengadopsi teknologi (disebut juga sebagai keyakinan normatif) (Nurofik, 2013).

## **Tinjauan Umum Kontrol Perilaku**

Persepsi kontrol perilaku atau disebut juga dengan kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Perasaan yang berkaitan dengan perilaku kontrol dengan cara membedakannya dengan *locus of control* atau pusat kendali yang dikemukakan oleh

Rotters. Pusat kendali berkaitan dengan keyakinan seseorang yang relatif stabil dengan segala situasi. Kontrol perilaku dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan (Ajzen, 2005).

Keyakinan kontrol (*control beliefs*) yang kemudian melahirkan kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (Ernawati, dkk., 2011).

Kontrol perilaku yang dipersepsikan mengarah pada persepsi mudah atau tidaknya untuk melaksanakan perilaku dan diasumsikan untuk mencerminkan pengalaman di masa lalu seperti halangan dan rintangan yang diantisipasi. Ini terbentuk dari *control belief*, yaitu keyakinan individu yang didasarkan pada pengalaman masa lalu dengan perilaku, serta faktor atau hal-hal yang mendukung atau menghambat persepsinya atas perilaku (Wanarta, dkk., 2014).

### **Penelitian Terdahulu**

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Nurmanaf et al., 2007. Analisis Kelayakan dan Perspektif Pengembangan Asuransi Pertanian. Hasil penelitian ini menghasilkan sejumlah informasi tentang rumusan atau skim asuransi pertanian untuk komoditas utama. Penelitian tersebut juga menghasilkan rekomendasi kebijakan yang dapat digunakan untuk pengembangan asuransi pertanian.

2. Annisa, Syarief, dan Suprayitno, 2015. Strategi Pengembangan Asuransi Ternak Sapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui beberapa faktor lingkungan yang paling berpengaruh pada pelaksanaan pilot project asuransi ternak sapi diantaranya adalah kinerja dan brand image perusahaan serta adanya payung hukum berupa UU No 19 tahun 2013. Posisi perusahaan dalam pelaksanaan pilot project ini adalah dalam posisi mempertahankan dan memelihara dengan rekomendasi strategi yaitu strategi penetrasi pasar dan strategi pengembangan produk.
3. Prayoga, 2018. Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Ternak Sapi pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Hasil penelitian menunjukkan bahwa syarat untuk mengikuti program AUTS adalah bertanggung (peternak sapi) yang melakukan usaha pembibitan dan atau pembiakan, sapi betina dalam kondisi sehat, minimal berumur 1 tahun dan masih produktif, peternak sapi skala usaha kecil. Prosedurnya adalah bertanggung mendaftar melalui UPT dinas peternakan setempat, visitasi oleh penanggung PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan dinas peternakan setempat, tahap pemasangan eartag pada telinga sapi, bertanggung mendapatkan polis dari pihak penanggung, pembayaran premi sebesar Rp. 40.000 oleh tetanggung. Tata cara mengajukan klaim adalah premi telah dibayar Rp. 40.000 terjadi kematian ternak atau kehilangan dalam jangka waktu pertanggungan 1 tahun, bertanggung segera memberitahukan kepada penanggung, menghubungi dokter hewan dan mengisi Form 8 dan Form 9 AUTS apabila terjadi kematian sapi, menghubungi kepolisian dan membuat surat kehilangan, serta melengkapi form 10 AUTS apabila terjadi kehilangan



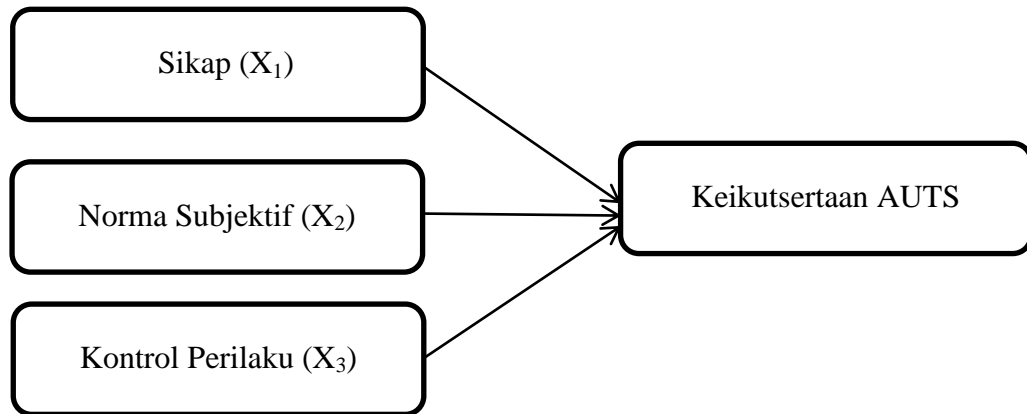
sapi. Prosedur pembayaran klaim dilaksanakan dalam waktu 14 hari kerja terhitung mulai tanggal persetujuan klaim dari penanggung.

### **Kerangka Berfikir**

Resiko pada peternakan sapi potong adalah resiko kematian, keadaan ini berakibat pada kemungkinan penurunan populasi ternak dan pendapatan peternak, bahkan kehilangan modal usaha peternak yang pada akhirnya menurunkan tingkat kesejahteraan peternak. Diperlukan upaya perlindungan dan strategi mitigasi resiko guna menjaga kestabilan pendapatan maupun kesejahteraan peternak melalui program AUTS. Menurut Annisa, dkk., (2015), bahwa selain permasalahan produktivitas, dalam pelaksanaannya usaha ternak sapi potong dihadapkan pada berbagai macam risiko yaitu, 1) harga, 2) penyakit, 3) pakan, 4) pemasaran, 5) pencurian, 6) hubungan dengan pedagang, dengan risiko utama yang berbeda-beda bergantung dari wilayah sentra produksinya.

Keputusan peternak untuk mengikuti asuransi usaha ternak sapi dilatarbelakangi oleh berbagai faktor yang berasal dari diri peternak sendiri maupun dari luar diri peternak (faktor internal dan eksternal peternak), dan keputusan tersebut merupakan keputusan yang rasional berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Namun keputusan peternak untuk mengikuti asuransi ternak bukanlah tahap akhir dari perjalanan suatu proses inovasi, inovasi yang sudah diadopsi peternak tersebut, akan efektif jika dilaksanakan sesuai dengan kondisi lingkungan dimana peternak beraktivitas.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan AUTS diantaranya adalah sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh keluarga, pengaruh kawan, dan media massa. keluarga, kawan atau orang yang dihormati mempengaruhi sikap kita melalui perkataan atau teladan. Sikap positif ataupun negatif dapat dibentuk berdasarkan informasi, anjuran atau larangan yang disampaikan melalui kata-kata. Di dalam kelompok yang memiliki ikatan sosial tinggi, pengaruh pemimpin sangat kuat dalam membentuk atau mengubah sikap anggotanya. Selain itu, saat ini banyak orang yang membentuk sikap hanya berdasarkan informasi yang diperoleh melalui media massa (Simamora, 2003).

Norma subjektif menunjukkan keyakinan individu terhadap tekanan sosial sehingga mempengaruhi perilaku peternak dalam mengadopsi suatu teknologi sehingga semakin besar tekanan sosial yang dialami peternak semakin tinggi pula

kemauan perilaku peternak dalam mengadopsi teknologi (disebut juga sebagai keyakinan normatif) (Nurofik, 2013).

Kontrol perilaku mengacu pada persepsi, pengetahuan dan keterampilan peternak sehingga mempengaruhi perilaku peternak dalam mengadopsi teknologi. Semakin tinggi pengetahuan dan keterampilan peternak maka semakin tinggi pula kemauan perilaku peternak untuk mengadopsi teknologi (Sarrah, 2011).

### **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dirumuskan sesuai dengan landasan teori yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H1 : Faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan AUTS, Sikap, Norma subjektif, dan Kontrol Perilaku tidak berpengaruh secara nyata terhadap keikutsertaan AUTS di Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Ha : Faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan AUTS, Sikap, Norma subjektif, dan Kontrol Perilaku berpengaruh secara nyata terhadap keikutsertaan AUTS di Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.